
HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG POSISI DAN PERLEKATANNYA MENYUSUI DENGAN KEJADIAN PUTING LECET PADA IBU MENYUSUI

Ika Putri Ayu¹⁾, Regina Vidya Trias Novita^{2)*}
Fakultas Keperawatan¹⁾²⁾
STIK Sint Carolus¹⁾, STIKes Mayapada²⁾

ABSTRAK

Puting susu yang sakit adalah cedera yang ditandai dengan luka, retakan, atau celah pada puting, salah satu masalah yang sering dialami oleh ibu menyusui dan dapat menyebabkan ketidaknyamanan hingga penghentian menyusui dini (Wirakhmi & Purnawan, 2021). Salah satu faktor yang berperan dalam terjadinya kondisi ini adalah kurangnya pemahaman ibu tentang posisi dan pelekatan menyusui yang benar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu tentang posisi dan pelekatan menyusui dengan kejadian puting susu yang lecet. Desain analitik cross-sectional digunakan dengan sampel 50 ibu menyusui yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner untuk menilai pengetahuan dan observasi langsung terhadap puting susu yang lecet. Data dianalisis menggunakan uji Chi-square. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi (60%). Ditemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan kejadian puting susu yang lecet ($p = 0,021$). Studi ini menyimpulkan bahwa peningkatan pendidikan menyusui sangat penting untuk mencegah puting susu yang lecet dan mendukung keberhasilan menyusui eksklusif.

Kata Kunci: Pengetahuan; Perlekatan; Posisi Menyusui; Puting Lecet

ABSTRACT

Sore nipples are injuries characterized by wounds, cracks, or gaps in the nipples, one of the problems often experienced by breastfeeding mothers and can cause discomfort to premature cessation of breastfeeding (Wirakhmi & Purnawan, 2021). One of the factors that plays a role in the occurrence of this condition is the mother's lack of understanding of the correct breastfeeding position and attachment. This study aimed to analyze the relationship between mothers' knowledge of breastfeeding position and attachment and the incidence of sore nipples. A cross-sectional analytical design was used with a sample of 50 breastfeeding mothers selected through purposive sampling. Data were collected using a questionnaire to assess knowledge and direct observation of sore nipples. Data were analyzed using the Chi-square test. The results showed that most respondents had a high level of knowledge (60%). A significant relationship was found between mothers' knowledge and the incidence of sore nipples ($p = 0.021$). The study concludes that improving breastfeeding education is essential to prevent sore nipples and support successful exclusive breastfeeding.

Keywords : Attachment; Breastfeeding Position; Knowledge; Sore Nipples

PENDAHULUAN

Menyusui merupakan proses alami yang memberikan manfaat optimal bagi bayi dan ibu. Namun, berbagai kendala sering kali menghambat keberhasilan menyusui, terutama terkait kurangnya pengetahuan tentang posisi menyusui dan perlekatanannya. Data Global Breastfeeding Scorecard menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif masih rendah, dengan hanya 40% bayi di bawah enam bulan yang memperoleh ASI secara optimal. Di Indonesia, angka bayi yang mendapat ASI eksklusif hingga enam bulan hanya mencapai 30,2%, menurut Kementerian Kesehatan Indonesia (2025) cakupan ASI Eksklusif 0-5 bulan di Indonesia menunjukkan tren kenaikan dengan angka nasional mencapai 68,6% menunjukkan perlunya peningkatan edukasi dan dukungan bagi ibu menyusui.

Salah satu tantangan utama dalam menyusui adalah trauma puting, termasuk puting lecet, nyeri, dan kerusakan jaringan, yang dapat menghambat kelancaran menyusui. Studi menunjukkan bahwa 80–90% ibu mengalami trauma pada puting, dengan 58% mengalami kerusakan pada jaringan puting susu akibat posisi dan perlekatan yang tidak tepat saat menyusui. Trauma ini berpotensi menyebabkan penghentian menyusui lebih awal, sehingga berdampak pada kesehatan ibu dan bayi. RS X Cibubur, sebagai fasilitas kesehatan yang menyediakan layanan maternitas, menghadapi tantangan dalam meningkatkan angka keberhasilan menyusui. Data Juli 2024 menunjukkan bahwa dari 40 persalinan per bulan, hanya 17 ibu yang bersedia menyusui eksklusif, sementara 23 ibu lainnya enggan menyusui dalam 24 jam pertama akibat kurangnya pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar serta persepsi keliru terkait produksi ASI pasca persalinan.

Kurangnya pemahaman tentang posisi menyusui dan perlekatan terbukti berkontribusi pada kejadian puting lecet, rasa nyeri saat menyusui, dan rendahnya angka keberhasilan menyusui. Penelitian yang dilakukan oleh Dwijayanti dkk (2024) menjelaskan terdapat hubungan yang signifikan antara teknik menyusui yang benar dengan kejadian puting susu lecet pada ibu postpartum. Fenomena ini menunjukkan perlunya peningkatan edukasi bagi ibu menyusui, guna meminimalkan risiko trauma puting serta memastikan bayi mendapatkan ASI eksklusif secara optimal. Penelitian lain menjelaskan bahwa teknik menyusui yang tidak tepat dapat menjadi salah satu penyebab puting lecet (Mujenah, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan tentang posisi menyusui dan perlekatanannya dengan kejadian puting lecet di RS X Cibubur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi tenaga kesehatan, khususnya dalam memperkuat edukasi laktasi bagi ibu menyusui, mengurangi insiden puting lecet, serta mendukung program ASI eksklusif secara lebih efektif di fasilitas pelayanan kesehatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan tentang posisi menyusui dan perlekatanannya dengan kejadian puting lecet di RS X Cibubur. Desain penelitian yang digunakan adalah cross-sectional, dengan populasi penelitian terdiri dari ibu menyusui pasca persalinan normal dan SC yang dirawat di ruang maternity RS X Cibubur pada periode November–Desember 2024. Sampel penelitian berjumlah 50 responden, yang dipilih menggunakan teknik probability sampling, dengan perhitungan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan jumlah pertanyaan 15 dimana nilai terendah adalah 65 dan tertinggi 80. Pengambilan data menggunakan Google Form, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya pada kelompok kontrol di RS X Bekasi, menghasilkan nilai Cronbach's Alpha 0,869, yang menunjukkan tingkat keandalan tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan desain cross-sectional, penelitian ini akan mengukur tingkat pemahaman ibu terkait

teknik menyusui yang benar, serta mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi keberhasilan menyusui melalui kuesioner dan analisis korelasional Chi-Square.

Penelitian ini dilaksanakan di RS X Cibubur mulai Juli 2024 hingga Maret 2025, dan telah memperoleh Surat Keterangan Layak Etik dari Komisi Etik Penelitian STIK Sint Carolus (No. 178/KEPPKSTIKSC/XI/2024). Etika penelitian berpedoman pada prinsip beneficence, yang memastikan penelitian tidak merugikan responden, penghormatan terhadap hak asasi manusia, dengan penyampaian informed consent, serta keadilan, yang menjaga kerahasiaan identitas responden. Proses pengumpulan data dilakukan melalui tatap muka dengan responden, diikuti dengan pembagian kuesioner melalui Google Form, yang diisi dalam waktu 15–30 menit.

Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS, dengan pendekatan univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas, serta bivariat dengan uji Chi-Square untuk menentukan hubungan antara tingkat pengetahuan tentang posisi menyusui dan perlekatannya dengan kejadian puting lecet. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi tenaga kesehatan dalam memperkuat edukasi laktasi bagi ibu menyusui, mengurangi insiden puting lecet, serta mendukung program ASI eksklusif secara lebih efektif di fasilitas pelayanan kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di RS X Cibubur, sebuah rumah sakit swasta dengan fasilitas medis modern dan sistem digitalisasi pelayanan yang canggih. Rumah sakit ini menerapkan kebijakan Satu Pasien Satu Kamar, memiliki dokter purna waktu, serta sistem Electronic Medical Record yang terintegrasi untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan. Dengan teknologi terbaru, seperti Clinical Decision Support System, RS X Cibubur berusaha mengoptimalkan keamanan dan ketepatan dalam pemberian obat serta pelayanan medis berbasis digital.

Hasil penelitian menyoroti peran rumah sakit dalam meningkatkan edukasi menyusui bagi ibu postpartum, terutama terkait posisi menyusui dan perlekatannya untuk mengurangi kejadian puting lecet. Infrastruktur dan layanan yang tersedia memungkinkan penyediaan dukungan lebih baik bagi ibu menyusui, yang dapat meningkatkan angka keberhasilan menyusui. Studi ini memberikan wawasan mengenai bagaimana fasilitas kesehatan dapat berkontribusi terhadap pelaksanaan program ASI eksklusif melalui pendekatan yang lebih sistematis dan berbasis teknologi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Usia

Usia	N	%
20 – 35	33	66
>35	17	34
Total	50	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu menyusui di RS X Cibubur berusia 20–35 tahun (66%), sementara 34% berusia di atas 35 tahun, mengindikasikan karakteristik usia yang relatif seragam. Temuan ini sejalan dengan penelitian Triyapuspasari (2023) yang menemukan bahwa 69,9% dari 143 responden berusia 20–35 tahun, serta studi Hasibuan (2020) yang menunjukkan hubungan antara teknik menyusui dan kejadian puting lecet, di mana mayoritas ibu yang mengalami trauma puting berusia 20–35 tahun (40%) dibandingkan usia >35 tahun (2,8%). Kesimpulan dari penelitian

ini memperkuat bahwa kelompok usia 20–35 tahun cenderung memiliki tingkat pengetahuan lebih baik mengenai posisi menyusui dan perlekatannya, yang berkontribusi pada keberhasilan menyusui dan minimnya risiko puting lecet.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	N	%
Rendah	2	4
Tinggi	48	100
Total	50	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) di RS X Cibubur memiliki pendidikan tinggi (SMA-Perguruan Tinggi), sementara tidak ada responden dengan pendidikan rendah (SD-SMP). Temuan ini menegaskan bahwa tingkat pendidikan berperan dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai teknik menyusui yang tepat, termasuk posisi menyusui dan perlekatannya. Studi Triyapuspasari (2023) juga mendukung hasil ini, dengan mayoritas ibu menyusui di Puskesmas Umbulharjo memiliki pendidikan SMA (49%) dan Perguruan Tinggi (35,7%), menunjukkan bahwa pendidikan yang lebih tinggi berkontribusi pada peningkatan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	N	%
Bekerja	45	90
Tidak Bekerja	5	10
Total	50	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu menyusui di RS X Cibubur bekerja (90%), sementara 10% tidak bekerja, mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki aktivitas profesional. Studi Solo & Novita (2020) mendukung temuan ini, dengan hasil bahwa 64,1% ibu menyusui bekerja, sementara 50,6% tidak bekerja, menunjukkan bahwa status pekerjaan berpotensi mempengaruhi teknik menyusui. Penelitian terbaru juga mengungkap bahwa jam kerja yang panjang dan aktivitas fisik berat dapat meningkatkan risiko puting lecet, akibat kelelahan yang mengurangi fokus dalam menerapkan teknik menyusui yang benar. Oleh karena itu, penting bagi ibu menyusui, terlepas dari status pekerjaan mereka, untuk mendapatkan edukasi menyusui yang tepat serta akses ke fasilitas pendukung, seperti ruang laktasi dan kebijakan istirahat yang fleksibel, guna meminimalkan risiko trauma puting dan memastikan keberhasilan menyusui.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden berdasarkan Persalinan

Paritas	N	%
Pertama	29	58
Kedua-ketiga	21	42
Total	50	100

Berdasarkan tabel 5.4 diatas mengungkapkan distribusi frekuensi persentase berdasarkan persalinan di RS X Cibubur didapatkan Ibu dengan persalinan pertama sebanyak 29 responden (58%) dari 50 responden rata-rata terjadi pada persalinan yang pertama. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan

Arisandi dkk (2022) menjelaskan bahwa dari 32 responden didapatkan data berdasarkan paritas (persalinan) 1 kali sebanyak 21 (65,6%), persalinan 2-5 kali sebanyak 9 (28, 1%) dan > 5 kali sebanyak 5 (6,3%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi persentase Tingkat pengetahuan tentang Posisi Menyusui

Tingkat Pengetahuan	N	%
Rendah	20	40
Tinggi	30	60
Total	50	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu menyusui di RS X Cibubur memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai posisi menyusui dan perlekatannya (60%), sementara 40% berada dalam kategori pengetahuan rendah. Tingginya tingkat pemahaman ini kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti akses informasi yang luas, pendidikan yang baik, dan pengalaman menyusui sebelumnya. Distribusi yang menunjukkan dominasi pengetahuan tinggi mengindikasikan bahwa upaya edukasi yang telah dilakukan cukup efektif, atau bahwa responden dalam penelitian ini memang berasal dari kelompok yang memiliki akses lebih baik terhadap informasi mengenai teknik menyusui. Pengetahuan ibu menyusui terbukti memiliki dampak langsung terhadap kejadian puting lecet, di mana ibu dengan pemahaman yang kurang mengenai posisi menyusui yang benar memiliki risiko lebih besar mengalami trauma puting. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya program edukasi yang berkelanjutan guna meningkatkan pemahaman ibu tentang menyusui, sehingga dapat meminimalkan risiko puting lecet serta mendukung keberhasilan ASI eksklusif.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Persentase Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Puting Lecet

Tingkat Pengetahuan	N	%
Rendah	2	4
Tinggi	48	96
Total	50	100

Berdasarkan tabel di atas, dari 50 responden yang diteliti, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, yaitu sebanyak 48 (96%). Sementara itu, hanya 2 orang (4%) yang termasuk dalam kategori pengetahuan rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden telah memahami tentang posisi menyusui dan perlekatannya. Tingginya tingkat pengetahuan ini kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti akses informasi yang luas, pendidikan yang memadai, atau pengalaman yang relevan. Persentase yang dominan dalam kategori pengetahuan tinggi menunjukkan bahwa upaya edukasi yang telah dilakukan mungkin cukup efektif, atau responden yang terlibat dalam penelitian ini memang berasal dari kelompok yang memiliki akses baik terhadap informasi. Pengetahuan ibu menyusui sangat berpengaruh terhadap terjadinya puting lecet. Ibu dengan pengetahuan yang kurang tentang teknik menyusui yaitu posisi menyusui dan perlekatannya yang benar maka risiko kejadian puting lecet akan lebih besar Triyapuspasari, (2023).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Persentase Berdasarkan Kejadian Putting Lecet

Kejadian Putting lecet	N	%
Tidak Lecet	38	76
Lecet	12	24
Total	50	100

Berdasarkan tabel diatas hasil presentase dari kejadian putting lecet di RS X Cibubur dari 50 responden sebanyak 38 (76%) ibu menyusui tidak mengalami putting lecet, sedangkan responden sebanyak 12 (24%) adalah ibu menyusui dengan kejadian putting lecet. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Wahyuni, (2019), distribusi frekuensi menunjukkan responden dengan posisi menyusui yang tidak tepat sebanyak 69 (70,4%), responden yang mengalami kejadian putting lecet sebanyak 76 (77,6%). ada hubungan posisi menyusui dengan kejadian putting lecet pada ibu menyusui. Penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian Ramaita, (2021) bahwa sebanyak 57,6% ibu mengalami kejadian putting lecet, 63,6% ibu dengan pengetahuan rendah tentang posisi menyusui yang benar.

Tabel 8. Presentase Hubungan antara Tingkat pengetahuan tentang posisi menyusui dan perlekatannya dengan kejadian Putting lecet

Tingkat pengetahuan	Kejadian Putting lecet				Total		<i>p-value</i>
	Lecet	Tidak Lecet					
n	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	12	25	38	75	50	100	0.021
Rendah	2	100	48	0	50	100	

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang posisi menyusui dan perlekatannya dengan kejadian putting lecet, dengan uji statistik Chi-square menghasilkan $p\text{-value} = 0.021$ ($p < 0.05$). Dari 50 responden, 12 ibu (25%) mengalami puting lecet, sementara 36 ibu (75%) tidak mengalami puting lecet, dengan mayoritas ibu yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi lebih sedikit mengalami trauma puting. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zakiah et al. (2024) dan Haibah (2021) yang menunjukkan bahwa pendidikan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman ibu tentang teknik menyusui yang benar, sehingga berkontribusi dalam pencegahan puting lecet. Faktor-faktor seperti usia (20–35 tahun), pendidikan tinggi (100%), status pekerjaan (90%), dan primipara (58%) turut berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman ibu terhadap teknik menyusui. Ibu primipara yang belum memiliki pengalaman cenderung mencari informasi melalui media massa dan internet, yang membantu mereka dalam mengatasi hambatan menyusui. Selain itu, mayoritas ibu (92%) memahami pentingnya posisi yang benar saat menyusui, termasuk mendekatkan bayi ke payudara setelah membuka mulut, yang merupakan faktor kunci dalam memastikan pelekatan yang baik dan mencegah trauma puting. Studi Cahyaningrum & Mularsih (2019) juga menegaskan hubungan antara tingkat pengetahuan ibu nifas tentang cara menyusui yang benar dengan praktik menyusui, menunjukkan perlunya edukasi berkelanjutan bagi ibu postpartum guna meminimalkan risiko puting lecet dan meningkatkan keberhasilan menyusui.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai posisi menyusui dan perlekcatannya dengan kejadian puting lecet di RS X Cibubur (p -value = 0.021). Mayoritas responden (60%) memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang teknik menyusui, yang berkontribusi pada minimnya kejadian puting lecet (76% tidak mengalami puting lecet). Faktor seperti usia (20–35 tahun), pendidikan tinggi (100%), status pekerjaan (90%), dan primipara (58%) turut mempengaruhi pemahaman ibu terkait teknik menyusui yang benar. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa edukasi menyusui dapat meningkatkan keberhasilan menyusui dan mengurangi trauma puting, sehingga program edukasi yang lebih intensif perlu diterapkan untuk mengoptimalkan praktik menyusui ibu postpartum.

SARAN

Selain itu, penelitian ini menyoroti peran fasilitas kesehatan dalam mendukung keberhasilan menyusui, dengan infrastruktur RS X Cibubur yang modern dan berbasis teknologi dapat meningkatkan edukasi dan akses layanan bagi ibu menyusui. Namun, keterbatasan desain cross-sectional dalam penelitian ini membatasi analisis sebab-akibat, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan longitudinal untuk mengeksplorasi faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan menyusui dan insiden puting lecet. Kesimpulannya, peningkatan edukasi ibu menyusui tentang teknik menyusui yang benar serta optimalisasi dukungan fasilitas kesehatan sangat penting dalam meminimalkan trauma puting dan mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Selain itu dapat dilakukan edukasikasi laktasi pada ibu primira sebelum persalinan untuk menghindari puting lecet.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningrum, F., & Mularsih, S. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Menyusui Dengan Praktik Menyusui Pada Primipara Di Puskesmas Brangsong Ii Kendal. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 2(1), 30–35. <https://doi.org/10.35473/ijm.v2i1.148>.
- Dwijayanti, D., Wijayanti, T. R. A., & Purwanti, A. S. (2024). Hubungan teknik menyusui yang benar dengan kejadian puting lecet pada ibu nifas di PMB Erlyn Ferryawati Kabupaten Lumajang. *Journal of Nursing Care & Biomolecular* – Vol 9 No 2 Tahun 2024- 70
- Haibah, N., Aswan, Y., Rangkuti, N., & Hasibuan, R. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Dengan Keadaan Puting Susu Lecet Di Kelurahan Hajoran Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 6(2). yulindaa0@gmail.com, restihisibuan256@gmail.com
- Hondro, T.M., Sinaga, D. and Arisandi, E. (2022) ‘Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Puting Susu Lecet di Klinik Romana Tanjung Anom Kecamatan Pancur batu’, *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 7(2), pp. 30–38.
- Mujenah, Wahyutri, E., & Noorma, N. (2023). *Hubungan teknik menyusui dengan kejadian puting lecet pada ibu post partum di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor*. Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur.
- Putri, N. M., & Ardhiyanti, Y. (2022). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas dengan Puting Susu Lecet Menggunakan Minyak Zaitun Di PMB Siti Juliaha, S.Tr.Keb Kota Pekanbaru Tahun 2021. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery)*, 02, 37–43
- Solo, K. M. B., & Novita, R. V. T. (2020). Status Breast condition and Babies Health Influence Practice of Exclusive Breastfeeding. *Media Keperawatan Indonesia*, 3(3), 144. <https://doi.org/10.26714/mki.3.3.2020.144-149>

- Triyapuspasari, A. (2023) 'Gambaran Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui Pada Ibu Di Puskesmas Umbulharjo I Tahun 2023 '.
- Zakiah, L. et al. (2024) 'Hubungan Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui yang Benar dengan Kejadian Puting Susu Lecet pada Ibu Nifas di BPM Bd. R di Desa Cibanteng Kabupaten Bogor Tahun 2023', Jurnal Kesehatan, pp. 24–29. Available at: <https://doi.org/10.46815/jk.v13i1.237>.